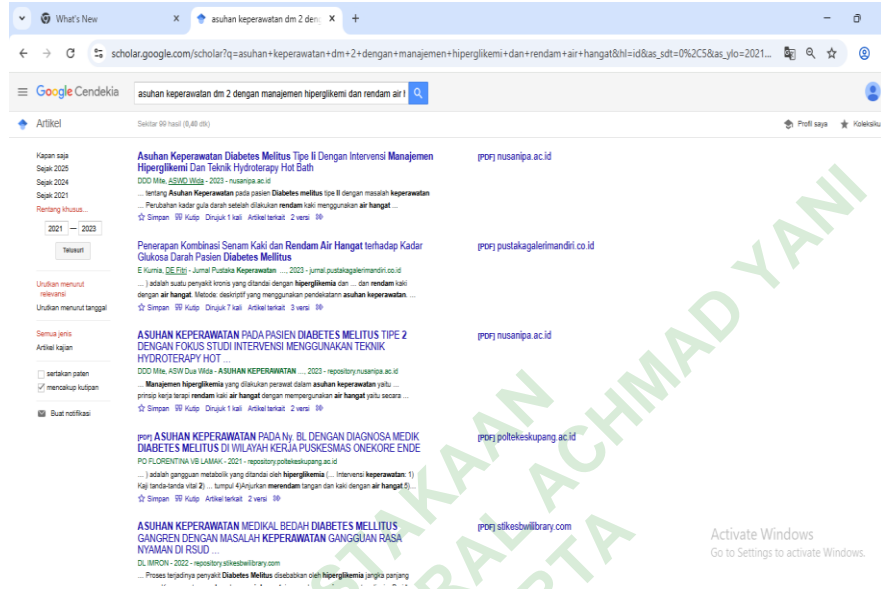


# BAB III

## TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN RESUME JURNAL

### A. Cara Mencari Jurnal

Gambar 3.1 Hasil Pencarian Literature



Situs database jurnal yang digunakan adalah google scholar dengan menggunakan kata kunci “Teknik *Hydroterapy Hot Bath* pada pasien Diabetes melitus”. dari hasil pencairan tersebut, didapatkan 27 jurnal terkait yang muncul dengan batasan tahun 2021-2024. Penulis kemudian memilih satu artikel penelitian dengan judul “*Asuhan Keperawatan Dengan Menggunakan Teknik Hydroterapy Hot Bath Terhadap Ketidakstabilan gula darah pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi lampung*”. Alasan memilih jurnal tersebut karena jurnal ini secara langsung membahas teknik Hydroterapy hot Bath sebagai intervensi keperawatan terhadap pasien Diabetes Melitus dan jurnal ini focus pada ketidakstabilan kadar glukosa darah, yang merupakan salah satu focus utama dalam penanganan pasien DM tipe 2. Kemudian artikel dibuat ringkasan jurnal.

## B. Resume Jurnal

### 1. Introduction

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat secara signifikan, baik di tingkat global maupun nasional. Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2019, jumlah penderita diabetes pada kelompok usia 20–79 tahun mencapai 463 juta jiwa, dengan prevalensi sebesar 9,3%. Jumlah ini diproyeksikan akan meningkat menjadi 578 juta jiwa pada tahun 2030 dan mencapai 700 juta jiwa pada tahun 2045. Indonesia sendiri menempati peringkat ketujuh dari sepuluh negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia, dan peringkat pertama di kawasan Asia Tenggara dengan estimasi jumlah penderita mencapai 10,7 juta jiwa.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi diabetes melitus di Indonesia dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0%. Di Provinsi Lampung, prevalensi DM meningkat dari 0,5% (2007) menjadi 1,6% pada tahun 2018. RSUD Dr. H. Abdul Moeloek sebagai rumah sakit rujukan di Provinsi Lampung juga menunjukkan tren peningkatan jumlah pasien DM tipe 2, yaitu dari 1.318 pasien pada tahun 2020 menjadi 1.428 pasien pada tahun 2023.

Kadar glukosa darah yang tidak stabil pada pasien diabetes berpotensi menimbulkan komplikasi akut dan kronis, seperti hipoglikemia, ketoasidosis diabetikum, gangguan jantung, ginjal, mata, dan saraf perifer. Oleh karena itu, pengendalian kadar gula darah yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Terapi pengendalian kadar gula darah dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Namun, terapi farmakologis seperti penggunaan insulin dan obat oral antidiabetes sering menimbulkan efek samping dan membutuhkan pemantauan

ketat. Oleh karena itu, terapi nonfarmakologis seperti hidroterapi menjadi alternatif yang menjanjikan.

Hydrotherapy hot bath atau rendam kaki air hangat merupakan metode terapi komplementer yang dinilai aman, murah, dan mudah diterapkan. Terapi ini bekerja dengan meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi stres, dan memperbaiki metabolisme glukosa dalam tubuh. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa hydrotherapy hot bath dapat menurunkan kadar glukosa darah secara signifikan, terutama pada pasien dengan kontrol glikemik yang buruk.

## **2. Method**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif yang dilakukan terhadap dua pasien yang dirawat di ruang penyakit dalam non infeksius RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Kedua pasien memiliki diagnosis utama Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah. Intervensi dilakukan dengan hydrotherapy hot bath, yaitu merendam kaki dalam air hangat bersuhu 38-40 c selama 30 menit, dua kali sehari, pagi dan sore, selama 3 hari berturut-turut (3x24 jam).

## **3. Result**

Hasil intervensi menunjukkan bahwa kadar glukosa darah pasien mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kedua responden sebelum dilakukan rendam kaki air hangat memiliki kadar gula dalam darah di atas 200mg/dl setelah dilakukan rendam kaki air hangat 2 kali sehari kadar gula darah mengalami penurunan. Selain itu, kedua pasien juga melaporkan Peningkatan energy dan penurunan keluhan utama setelah dilakukan intervensi. Namun, hasil belum mencapai rentang kadar glukosa darah normal, sehingga terapi disarankan untuk dilanjutkan dirumah.

## **4. Discussion**

Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal “Asuhan Keperawatan dengan Menggunakan Teknik Hydrotherapy Hot

Bath terhadap Ketidakstabilan Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung”, dapat diketahui bahwa intervensi berupa hydrotherapy hot bath mampu menurunkan kadar glukosa darah secara signifikan dalam waktu 3 hari.

Pasien pertama (Tn. A) mengalami penurunan dari 705 mg/dL menjadi 281 mg/dL, dan pasien kedua (Ny. H) dari 350 mg/dL menjadi 226 mg/dL. Penurunan ini menunjukkan bahwa intervensi hydrotherapy hot bath efektif dalam membantu mengendalikan kadar gula darah pada pasien DM tipe II, walaupun belum mencapai nilai normal.

Penurunan kadar gula darah ini didukung oleh teori (Permatasari et al., 2020), yang menjelaskan bahwa pemanasan pasif melalui rendam air hangat dapat merangsang sistem saraf parasimpatis, meningkatkan produksi insulin, serta memicu relaksasi tubuh yang berdampak pada penurunan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin—dua hormon yang diketahui dapat meningkatkan kadar glukosa darah. Selain itu, efek vasodilatasi dari suhu hangat membantu meningkatkan sirkulasi darah dan penyerapan glukosa oleh sel otot, sehingga memperbaiki sensitivitas insulin. Ini sejalan dengan temuan (Deski & Yendrial, 2023.) yang juga menunjukkan hasil serupa pada pasien diabetes setelah dilakukan intervensi rendam kaki air hangat.

Namun demikian, hasil intervensi belum mencapai kadar normal karena durasi yang masih singkat dan jumlah subjek terbatas. Oleh karena itu, terapi ini disarankan untuk dilakukan secara rutin di rumah sebagai bagian dari asuhan keperawatan mandiri, dan dimasukkan ke dalam perencanaan pulang (discharge planning).

Hydrotherapy hot bath dinilai menjadi salah satu alternatif intervensi non-farmakologis yang aman, murah, dan mudah

diterapkan dalam perawatan pasien diabetes melitus, baik di rumah sakit maupun di rumah.

## **C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus**

### **1. Rencana Tindakan**

Penelitian studi kasus ini menentukan satu orang yang menjadi subyek. Instrumen yang digunakan pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau checklist.

Intervensi yang dilakukan berdasarkan masalah prioritas dengan luaran setelah dilakukan tindakan keperawatan 3 x 24 jam diharapkan ketidakstabilan kadar gula darah membaik dengan kriteria hasil: kadar glukosa darah membaik, pusing menurun, lelah menurun.

### **2. Standar Operasional Prosedur (SOP)**

#### **a Tujuan**

Memberikan prosedur terapi rendam kaki air hangat untuk meningkatkan sirkulasi darah, relaksasi, serta membantu menurunkan kadar gula darah pada pasien DM tipe II.

#### **b Sasaran**

Pasien yang terdiagnosis Diabetes Melitus tipe II tanpa luka terbuka pada kaki.

#### **1) Alat dan Bahan**

- Wadah air (baskom) yang cukup besar
- Air hangat (suhu 37-40 C)
- Termometer
- Handuk bersih
- Kursi yang nyaman
- Sabun antiseptic (Opsional)
- Timer

## 2) Prosedur Pelaksanaan

<b><i>HYDROTHERAPY HOT BATH</i></b> (Nurapiani & Mubin, 2021)	
<b>Prainteraksi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami masalah pasien</li> <li>2. Menyiapkan alat</li> </ol>
<b>Orientasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam terapeutik</li> <li>2. Evaluasi dan validasi masalah</li> <li>3. Menjelaskan tujuan prosedur</li> <li>4. Kontrak waktu, tempat</li> <li>5. Menanyakan kesiapan pasien</li> </ol>
<b>Kerja</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca basmalah</li> <li>2. Persiapkan alat dan bahan : thermometer, basin/baskom, handuk, wadah air atau termos yang berisi air panas.</li> <li>3. Bawa peralatan mendekati pasien. Mencampurkan air dingin dan air panas (bawa sendiri dari rumah), lalu ukur suhunya dengan thermometer (suhu 30-40 derajat celcius), isi baskom setengah penuh</li> <li>4. Letakan basin atau baskom (ukuran 22 32, lebar x 25 tinggi) di dekat tempat tidur atau kursi duduk. Pasien duduk di tempat tidur atau kursi dengan kaki menggantung ke bawah.</li> <li>5. Jika kaki Nampak kotor, maka cuci kaki terlebih dahulu. Celupkan dan rendam kaki sampai betis lalu biarkan selama 15-30 menit.</li> <li>6. Tutup baskom dengan handuk untuk menjaga suhu. Lakukan pengukuran suhu setiap 5 menit, jika suhu turun tambahkan air panas sampai suhu sesuai kembali.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"><li>7. Setelah selesai, angkat kaki dan keringkan dengan handuk.</li><li>8. Rapihan peralatan. Rendam kaki dilakukan selama 3 atau 5 hari berturut-turut</li></ol>
<b>Terminasi</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Evaluasi (subyektif dan obyektif)</li><li>2. RTL</li><li>3. Kontrak yang akan datang</li></ol>

### 3) Kontraindikasi

- Luka terbuka atau infeksi pada kaki
- Neuropati berat
- Gangguan sirkulasi ekstrem